Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR
p-ISSN. 2460-9722 | e-ISSN. 2622-8297

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KEPADA SISWA PELAKU MEROKOK DI SMA NEGERI 6 BANJARMASIN

Abdul Rahman Akbar

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Program Studi Bimbingan dan Konseling
rahmanakbarrr@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan dan konseling apa saja yang digunakan disekolah, mengetahui bentuk atau gambaran layanan bimbingan dan konseling. Dari hasil penelitian, ciri-ciri siswa merokok dari segi fisik terlihat dari bibirnya yang menghitam dan badan yang kurus tidak terlalu gemuk dan dari segi non fisik terciumnya bau rokok diseragam. Guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi dan layanan individu secara berkelanjutan kepada siswa yang merokok maupun tidak merokok. Serta bekerja sama dengan puskesmas didaerah tersebut untuk memberikan sosialisasi tentang dampak merokok kepada siswa. Untuk siswa yang merokok guru bimbingan dan konseling memberikan arahan tanpa memarahi siswa. Dan saat jam sekolah guru bimbingan konseling berusaha agar tidak terjadinya kelas kosong agar siswa tidak kepikiran untuk pergi merokok. Guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan guru pendidikan agama dan guru PKN agar menanamkan dan menguatkan jiwa religius siswa sehingga siswa berpikir jernih dan bisa membedakan antara baik dengan yang buruk. Untuk hal merokok dilingkungan sekolah, sekolah memberikan sanksi tegas berupa poin pelanggaran dan pemberian layanan bimbingan konseling dari guru bimbingan konseling tanpa dimarahi agar siswa merasa nyaman untuk berbagi cerita kepada guru bimbingan konseling dan mengetahui akar masalah munculnya pelanggaran tersebut.

Kata Kunci: Layanan; Bimbingan Konseling; Siswa; Pelaku Merokok

---

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what guidance and counseling services are used at school, find out the form or description of guidance and counseling services. From the results of the study, the characteristics of students smoking in physical terms can be seen from the blackened lips and thin body that is not too fat and in non-physical terms the smell of cigarettes in uniform. Counseling guidance teachers provide information services and individual services on an ongoing basis to students who smoke or not smoke. As well as working with health centers in the area to provide socialization about the impact of smoking to students. For students who smoke, guidance and counseling teachers provide direction without scolding students. And during school hours the counseling teacher tries to prevent empty classes from occurring so students don't think about going to smoke. Counseling guidance teachers also work closely with religious education teachers and PKN teachers to instill and strengthen students' religious souls so students think clearly and can distinguish between good and bad. For smoking in the school environment, the school provides strict sanctions in the form of points of violation and the provision of counseling guidance services from the guidance counseling teacher without being scolded so that students feel comfortable to share their stories with the counseling guidance teacher and know the root causes of the emergence of the violation.

Keywords: *Service; Counseling guidance; Student; Doers of Smoking*

PENDAHULUAN

Bimbingan adalah usaha untuk membantu individu atau kelompok agar dapat melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Bimbingan berarti bantuan diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku". (Tohirin, 2009:20)

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalin suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien". (Erman Anti dan Prayitno, 2004:99).

Dalam hal ini dijelaskan bahwa pendidikan itu penting bagi setiap manusia karena untuk mengembangkan poteni yang terpendam didalam dirinya, membangun karaktek yang baik terutama untuk dirinya sendiri bahkan untuk bangsa dan negara. Dengan bekal pendidikan yang baik ini akan terbangun negara yang baik karena negara yang baik itu terbuat dari warga negara yang baik. Oleh karena itu hendaknya guru dan konselor mampu membantu siswa menerapkan nilai dan norma yang baik untuk negara ini.

Siswa akan mengikuti proses belajar dalam ligkungan ini, yaitu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif, artinya ada tendensi kearah yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya, hal ini membutuhkan waktu sampai mencapai suatu hasil selain itu, di sekolah pula seorang siswa akan mendapatkan pelajaran baik yang berupa ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai moral, belajar untuk berinteraksi, sekaligus mengembangkan ilmu yang didapatkan sehingga sekolah menjadi sesuatu yang sangat penting terutama bagi perkembangan manusia dalam tahap belajar. Tetapi dizaman sekarang pendidikan disekolah tidak sesuai dengan harapan, contohnya saja masih ada remaja yang putus sekolah atau tidak mendapatkan pendidikan dikarenakan berbagai faktor. Selain itu juga dizaman sekarang remaja banyak sekali terhasut oleh faktor lingkungan, seakan-akan sekolah dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan menyimpang. Contohnya seperti merokok.

Merokok telah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia mulai dari kalangan atas sampai bawah, dari kaum laki-laki bahkan tak sedikit dari kaum hawa. Untuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Dalam jangka panjang perilaku merokok ini akan banyak menimbulkan berbagai macam penyakit seperti; jantung, stroke, d.l.l. Penyakit-penyakit seperti itu tidak murah biaya pengobatannya bahkan bisa menyebabkan kematian mendadak. Kebiasaan merokok adalah suatu tindakan buruk berupa menghisap tembakau yang tergulung oleh kertas dan ditambah filter yang terbuat dari kapas tetapi ada juga yang tidak pakai filter. Yang setelah dihisap dihembuskan lagi melalui mulut atau hidung yang membuat orang-orang sekitar menjadi tersedak akibat asap rokok tersebut yang dimana didalam rokok itu terkandung nikotin yang membuat pikiran menjadi tenang.

"Kebiasaan merokok bukan hanya kebiasaan yang buruk, tetapi juga merupakan bentuk adiksi fisik terhadap obat stimultan. Stimultan adalah obat-obatan yang meningkatkan aktivitas sistem syaraf pusat. Dan salah satu stimultan yang paling meluas penggunaannya adalah nikotin, yang terdapat di dalam rokok". (Santrock, 2008:114).

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan dan konseling apa saja yang digunakan disekolah. Untuk mengetahui bentuk atau gambaran layanan bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskritif yang dikatakan oleh Sugiyono (2008:139) sebagai berikut:

Penelitian deskritif adalah menuturkan dan menafsirkan data misalnya tentang situasi yang diamati serta hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang mantap atau proses yang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang sedang meruncing.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Banjarmasin yang beralamat Jl. Belitung Darat No.130, RT.19/RW.02,

Belitung Utara, Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70116.

Sumber data pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling, bahwa **Layanan Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa Pelaku Merokok** Di SMA Negeri 6 Banjarmasin sebagai berikut:

1. Untuk ciri-ciri siswa yang merokok sangat ketahun mulai yang pertama dari segi fisik yaitu; terlihatnya dibagian bibir bewarna hitam, selanjutnya badannya terlihat kurus dan wajah tidak berseri. Setelah itu dari non fisik yaitu; terciumnya bau rokok di seragam sekolahnya.
   Pemberian layanan untuk siswa tentang merokok yaitu melalui layanan informasi berupa layanan klasikal yang diberikan oleh guru BK dan dilaksanakan secara teragenda serta dibantu dengan pemberian sosialisasi dari perwakilan puskesmas di belitung utara agar wawasan tentang dampak buruk merokok bagi siswa bertambah. Dan upaya guru BK untuk mencegah siswa tidak kecanduan merokok adalah menanamkan ilmu agama yang kuat di dalam pikiran siswa, dan mencegah terjadi kelas kosong karena kelas kosong itu akan menghasut pikiran siswa untuk merokok. Terkadang guru BK berlalu lalang dihadapan siswa yang merokok agar membuat mereka gelisah dan mengajak ngobrol untuk memberitahukan dampak negatif dari merokok itu apa dan mengarahkan siswa untuk makan permen daripada merokok.
2. Untuk siswa yang kedapatan memiliki ciri-ciri merokok, guru BK tidak memarahi siswa tersebut tetapi memberikan layanan konseling individu, berupa pemberian arahan tentang bahaya merokok, kerugian dari merokok tersebut kepada siswa seperti uang jajan yang terkuras untuk membeli rokok. Dan setelah itu guru BK memberikan poin pelanggaran kepada siswa yang merokok sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah agar siswa menjadi jera.

Pembahasan

1. Layanan Bimbingan dan konseling yang dilakukan disekolah berupa layanan informasi dan layanan individu. Layanan informasi, yaitu "layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik". (Prayitno, 2004:55).

   Dari wawancara dengan narasumber bahwa layanan informasi berupa klasikal sangat berpengaruh terhadap siswa. Siswa menjadi tahu dampak negatif dari merokok. Selain itu pemberian informasi tentang poin-poin pelanggaran yang diterapkan disekolah juga membuat siswa menjadi takut untuk melakukan tindakan merokok dilingkungan sekolah. Selain itu juga guru BK selalu berkomunikasi kepada guru mata pelajaran agar menghindari terjadinya kelas kosong sehingga tidak membuat siswa melakukan hal-hal yang melanggar aturan sekolah seperti merokok.

2. Untuk siswa yang ketahuan merokok guru BK melakukan konseling individual. Konseling individual yaitu "layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli". (Hellen,2005:84)
   Menurut guru BK, layanan individual ini sangat cocok untuk siswa yang ketahuan melakukan perilaku merokok daripada memarahi dan menghukumnya. Melalui konseling individu ini siswa merasa nyaman untuk bercerita kepada guru BK tentang penyebab mereka melakukan perilaku merokok, walaupun mereka mengetahui akan mendapatkan poin pelanggaran.

PENUTUP

Ciri-ciri siswa merokok dari segi fisik terlihat dari bibirnya yang menghitam dan badan yang kurus tidak terlalu gemuk dan dari segi non fisik terciumnya bau rokok diseragam siswa saat guru BK melintas dihadapan siswa yang merokok. Guru BK memberikan layanan informasi dan layanan individu secara berkelanjutan kepada siswa yang merokok maupun tidak merokok. contoh Pemberian layanan berupa layanan klasikal dikelas saat mata pelajaran bimbingan dan konseling disetiap minggunya. Serta bekerja sama dengan puskesmas didaerah tersebut untuk memberikan sosialisasi tentang dampak merokok kepada siswa. Dan saat jam sekolah guru

BK berusaha agar tidak terjadinya kelas kosong agar siswa tidak kepikiran untuk pergi merokok.

Hambatan dalam pencegahan siswa dalam merokok yaitu siswa melakukannya secara sembunyi-sembunyi padahal siswa diberikan kebebasan akan tetapi disini harus digaris bawahi bahwa kebebasan yang dikatakan tersebut harus di luar lingkungan sekolah dan tidak memakai seragam sekolah. Untuk hal merokok dilingkungan sekolah, sekolah memberikan sanksi tegas berupa poin pelanggaran dan pemberian layanan BK dari guru BK tanpa dimarahi agar siswa merasa nyaman untuk berbagi cerita kepada guru BK dan mengetahui akar masalah munculnya pelanggaran tersebut. Saran yang pertama adalah hendaknya guru BK selalu konsisten dalam menjalankan layanan BK disekolah, untuk sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling agar siswa dapat kita bimbing dengan benar. Bagi orangtua hendaknya anak selalu diawasi kemana dia pergi dan dengan siapa dia bergaul.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan, selanjutanya dirasakan perlunya untuk mengemukakan beberapa saran, sehubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya selalu konsisten untuk memberikan layanan BK kepada siswa tetapi akan lebih baik jika ada ruangan khusus untuk memberikan layanan, apalagi untuk layanan individu tersebut siswa dan guru BK harus bertatap muka antar individu tanpa ada gangguan agar siswa lebih nyaman untuk bercerita.
2. Bagi siswa hendaknya dapat bekerjasama dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang masalah yang mereka hadapi agar dapat dicegah sedari dini.
3. Bagi sekolah hendaknya lebih memfasilitasi kegiatan-kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada para siswa dan lebih intensif menjalin kerjasama dengan pihak terkait agar seluruh siswa di sekolah dapat menerima informasi secara merata.
4. Bagi guru mata pelajaran, wali kelas dan kesiswaan lebih mengawasi lagi setiap gerak-gerik siswa sehari-hari untuk menghindari masalah.
5. Bagi orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya, kemana dia pergi dan dengan siapa dia bergaul

REFERENSI

Erman A. dan Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbinga*n dan *Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.

Santrock, J.W. (2008). *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup.* (Edisi Kelima Jilid 2). Jakarta : Erlangga

Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.